BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan secara rinci dan lebih jelas mengenai hal-hal sebagai berikut: lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sekolah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian atau tempat pengumpulan data penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Adapun Lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Sebaran Lokasi Penelitian

Sekolah	
SDN. Sejahtera 1	SDN. Sukagalih 3
SDN. Sejahtera 4	SDN. Sukagalih 5
SDN. Sirnamanah 1	SDN. Sukagalih 8
SDN. Sirnamanah 2	SDN. Sukagalih 9
SDN. Sukajadi 1	SDN. Caringin 1
SDN. Sukajadi 2	SDN. Caringin 2
SDN. Sukajadi 3	SDN. Caringin 3
SDN. Sukajadi 8	SDN. Sukasari 1
SDN. Sukajadi 9	SDN. Sukasari 3
SDN. Sukagailh 7	SDN. Sukawarna 2
SDN. Luginasari 1	SDN. Sukawarna 3
SDN. Luginasari 2	SDN. Sukawarna 5
SDN. Sukagalih 1	SDN. Cibogo
SDN. Sukagalih 6	SDN. Sarijadi Selatan 1
SDN. Sukagalih 2	SDN. Sarijadi Selatan 2

Selfi Yugastiyani, 2013
Pengaruh Persepsi Kepala Sekolah Tentang Masa Periodisasi Terhadap Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukajadi Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011:215) yang tertulis dalam bukunya menyebutkan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan menurut Arikunto (2011:173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. "

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada- pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat Arifin (2011: 224), mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

a. Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50 – 60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30 – 40%.
d. Jika jumlah anggota berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20 – 25%.
e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10 – 15%.

Jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil maka dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sumber data penelitian/ sehingga sampel yang digunakan adalah total sampel atau sensus. Penggunaan sampel total atau sensus berlaku jika anggota populasi relatif kecil. Sampel total adalah sampel yang memiliki besar sama dengan populasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan untuk melakukan penelitian agar lebih sistematis sehingga terarah untuk mengumpulkan data. Menurut Nasution (2003:23) bahwa "desain penelitian itu merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian itu rangkaian sistematis dalam melakukan penelitian. Berikut langkah-langkah tahap persiapan melakukan penelitian :

1. Melakukan studi pendahuluan untuk merumuskan latar belakang , batasan masalah dan rumusan masalah apa yang akan diteliti.
2. Melakukan persiapan dengan membuat surat mulai dari Jurusan Admnistrasi Pendidikan kemudian ke Fakultas Ilmu Pendidikan lalu diberi surat penghatar untuk ke BAAK setelah surat ada dilanjutkan ke Bagian Badan Kesatuan Bangsa lalu ke Dinas Pendidikan Kota Bandung dan tahap akhir ke sekolah-sekolah yang bersangkutan.
3. Mengumpulkan data-data untuk menunjang proses penelitian
4. Mencari teori-teori yang relevan guna mendukung variabel dalam penelitian
5. Berdasarkan teori yang telah ada, maka dilanjutkan membuat kerangka berfikir serta hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian

6. Setelah menyusun hipotesis penelitian maka akan dilakukan uji emprik untuk menentukan kebenaran. Untuk itu dilakukan tahapan- tahapan seperti menentukan populasi, sampel,penyusunan instrumen dan analisis data.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan terhadap motivasi berprestasi kepala sekolah Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Menurut Nasution (2003:24) "penelitian deskriptif merupakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial." Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Sedangkan menurut Arikunto (2010:3) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi , peristiwa dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian."

Maka berdasarkan dari pemaparan di atas maka , metode penelitian deskriptif itu adalah potret secara sederhana apa yang terjadi dalam suatu wilayah atau objek kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara apa adanya.

Adapun langkah-langkah dari penelitian deskriptif menurut Arifin (2011: 56), yaitu :

a. Mengidentifikasi dan Memilih Masalah
b. Melakukan Kajian Pustaka
c. Merumuskan Masalah
d. Merumuskan Asumsi dan Hipotesis
e. Merumuskan Tujuan Penelitian
f. Menjelaskan Manfaat Hasil Penelitian
g. Menentukan Variabel Penelitian
h. Menyusun Desain Penelitian
i. Menentukan Populasi dan Sampel
j. Menyusun Instrumen Penelitian
k. Mengumpulkan Data
l. Membahas Hasil Penelitian
m. Menarik Simpulan, Implikasi dan Saran
n. Menyusun Laporan

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menemukan informasi yang tepat mengenai Persepsi Kepala Sekolah tentang Periodisasi Masa Jabatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik. Hal serupa juga dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 14)

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan) terhadap variabel Y (motivasi berprestasi kepala sekolah) dengan mengukur indikator dari masing - masing variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif dimulai dengan memahami permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian penelitian. Kemudian mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas sehingga mudah dimengerti.

3. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan. Studi kepustakaan membantu untuk menemukan sumber sekunder umum yang utama.

Menurut Arikunto (2010:70) mengemukakan manfaat-manfaat yang diperoleh dari studi kepustakaan sebagai berikut:

a. Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah diketemukan oleh para ahli;
b. Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti;
c. Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih;
d. Memanfaatkan data sekunder;
e. Menghindarkan duplikasi penelitian.

Studi kepustakaan juga dapat menjadi manfaat bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis dan ekonomis.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka didefinisikan secara operasional definisi - definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu keadaan dalam bentuk perilaku atau tindakan seseorang sehingga mempengarahi satu hal oleh hal lain dan menimbulkan akibat yang bersifat positif dan negatif.

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel (X) dalam hal ini persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan pengaruhnya terhadap variabel (Y) dalam hal ini motivasi berprestasi.

2. Persepsi

Menurut Indrawijaya (2009:45) mengemukakan bahwa "persepsi adalah dasar proses kognitif atau proses psikologis." Thoha (2012:141) "Persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi iu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah gaya pemikiran seseorang menyikapi suatu keadaan dan akan terjadi interpretasi yang berbeda dari masing-masing individu.

Adapun dimensi dan indikator dari persepsi menurut Thoha (2012:148) yaitu:

a. Faktor- Faktor dari Luar
    1. Intensitas
    2. Ukuran
    3. Keberlawanan atau Kontras
    4. Pengulangan *(repetition*)

5. Gerakan *(Moving)*
6. Baru dan Familier

b. Faktor-Faktor dari Dalam
   1. Belajar atau Pemahaman *Learning* dan Persepsi
   2. Motivasi dan Persepsi
   3. Kepribadian dan Persepsi

3. Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di buku Wahjosumidjo (2008:83) kepala sekolah berasal dari kedua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. "Kepala sekolah itu adalah sebagai pemikir dan pengembang (brain power) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah" (Danim, 2009:29).

Berdasarkan definisi diatas maka disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah suatu jabatan fungsional yang mempunyai tugas untuk memimpin sekolah secara baik dengan mengimplementasikan lima dimensi kompetensi kepala sekolah, yaitu dimensi kompetensi kepribadian, dimensi manajerial, dimensi kewirausahaan, dimensi supervisi dan dimensi sosial.

4. Periodisasi Masa Jabatan

Setiap jabatan tentunya memiliki masa jabatan guna untuk melalukan inovasi dan perubahan dalam suatu organisasi atau instansi. Salah satunya adalah periodisasi masa jabatan kepala sekolah. Periodisasi masa jabatan merupakan batas waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memegang suatu jabatan di instansi tertentu.

5. Motivasi

Menurut Mitchell (Winardi, 2001:1) mengungkapkan bahwa 'motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke tujuan tertentu.' Sedangkan menurut Gray, dkk (Winardi, 2001:2) berpendapat bahwa 'motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.'

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri sesorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

6. Motivasi Berprestasi

Menurut pendapat McClelland dalam buku Danim dan Suparno (2009:38) bahwa 'motivasi berprestasi *(achievement motivation and behavior)* dipengaruhi oleh banyak faktor.' Sedangkan menurut Danim (2009:63) "motivasi berprestasi adalah dorongan dan daya juang pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mengatasi segala tantangan dalam upaya pencapaian tujuan tertentu."

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, cenderung lebih tinggi kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan berorientasi kepada prestasi.

Adapun dimensi dari motivasi berprestasi yaitu:

a. Suka mengatasi rintangan,
b. Suka mengambil risiko yang moderat (moderate risk).
c. Memerlukan umpan balik yang segera.
d. Memperhitungkan keberhasilan.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan dan motivasi berprestasi kepala sekolah.

Berikut tabel penyusunan instrumen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber	Definisi	Komponen/ Dimensi
Variabel X **Persepsi**	Thoha (2012:141)	Persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi iu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi	a. Faktor- Faktor dari Luar 1. Intensitas 2. Ukuran 3. Keberlawanan atau Kontras 4. Pengulangan *(repetition*) 5. Gerakan *(Moving)* 6. Baru dan Familier b. Faktor-Faktor dari Dalam 1. Belajar atau Pemahaman *Learning* dan Persepsi 2. Motivasi dan Persepsi 3. Kepribadian dan Persepsi

	Indrawijaya (2009:45)	Persepsi adalah dasar proses kognitif atau proses psikologis.	Proses Persepsi 1. Proses Masukan 2. Proses Selektivitas 3. Proses Penutupan *(Clousere)*
	Penulis	Persepsi adalah gaya pemikiran seseorang menyikapi suatu keadaan dan akan terjadi interpretasi yang berbeda dari masing-masing individu.	a. Faktor- Faktor dari Luar 1. Intensitas 2. Ukuran 3. Keberlawanan atau Kontras 4. Pengulangan *(repetition*) 5. Gerakan *(Moving)* 6. Baru dan Familier b. Faktor-Faktor dari Dalam 1. Belajar atau Pemahaman *Learning* dan Persepsi 2. Motivasi dan Persepsi 3. Kepribadian dan Persepsi
Variabel Y **Motivasi Berperstasi**	Danim dan Suparno (2009:40)	Motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dengan sukses	a. Suka mengatasi rintangan, b. Ingin maju, c. Menyelesaikan tugas dengan cepat, d. Bekerja keras, e. Berusaha menjadi yang terbaik, f. Senang menyelesaikan tugas yang sukar, dan g. Pantang menyerah.

	Menurut McClelland dalam Thoha (2012:236),	Motivasi berprestasi merupakan seseorang yang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.	a. Suka mengambil risiko yang moderat (moderate risk). b. Memerlukan umpan balik yang segera. c. Memperhitungkan keberhasilan. d. Menyatu dengan tugas
	Penulis	Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, cenderung lebih tinggi kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan berorientasi kepada prestasi.	a. Suka mengambil risiko yang moderat (moderate risk). b. Memerlukan umpan balik yang segera. c. Memperhitungkan keberhasilan. d. Menyatu dengan tugas

2. Pengembangan Kisi - Kisi

Penyusunan kisi-kisi atau instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan item pertanyaan angket. Berikut tabel pengembangan kisi-kisi yaitu:

Tabel 3.3
Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
1	**Variabel X** Persepsi Kepala Sekolah	**1. Faktor-Faktor dari Luar**	Intensitas	- Kebiasaan keseharian	**1-2**
				- Kedalaman sikap terhadap sesuatu	**3**

	Tentang Periodisasi Masa Jabatan		Ukuran	- Berdasarkan ukuran pengalaman dan harapan	**4**
			Keberlawanan atau Kontras	- Keberlawanan terhadap kebijakan yang ada	**5-8**
			Pengulangan *(repetition*)	- Hal yang dilakukan sama dalam kurun waktu tertentu	**9-10**
			Gerakan *(Moving)*	- Jenjang karir	**11**
				- Lebih aspiratif	**12**
			Baru dan Familier	- Suatu hal yang baru (kebijakan)	**13-14**
		2. Faktor-Faktor dari Dalam	Belajar atau Pemahaman *Learning* dan Persepsi	- Belajar untuk menjadi lebih baik dalam, kinerja,kepemimpinan dan mutu sekolah	**15-17**
			Motivasi dan Persepsi	- Terpacu atau ada dorongan untuk lebih baik di tempat bekerja (sekolah), kenyamanan, dan motivasi	**18-23**
			Kepribadian dan Persepsi	- Berdasarkan sifat masing-masing individu	**24-25**

2	**Variabel Y Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah**	**Karakteristik Berprestasi Tinggi**	Suka mengambil risiko yang moderat (moderate risk).	- Jabatan kepala sekolah yang banyak rintangan	**1-3**
				- Jabatan kepala sekolah penuh tanggung jawab	**4**
				- resiko	**5**
				- pekerjaan yang sukar	**6**
				- penuh tantangan	**7**
			Memerlukan umpan balik yang segera.	- Mencapai hasil yang maksimal.	**8**
				- Mencari pemecahan masalah	**9**
				- Penilaian kinerja	**10-11**
				- Mencari informasi	**12**
				- Target	**13-14**
				- Pujian	**15**
			Memperhitungkan keberhasilan.	- Imbalan atau reward	**16-17**
				- Dorongan ingin maju	**18-19**
				- Prestasi	**20**
			Menyatu dengan tugas	- Menyelesaikan pekerjaan atau tugas	**21-23**
				- Potensi	**24**
				- Tujuan	**25**
				- Disiplin	**26**

Instrumen yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusun pernyataan atau soal dalam angket dengan jawaban yang tersedia.

3. Pedoman Skoring

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, digunakan skala sikap yakni skala likert.mengenai skala likert, Sugiyono (2011:134) mengemukakan bahwa "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat. Hasil instrumen yang tepat harus mempunyai dua syarat yaitu validitas dan realibilitas. Oleh karena itu, dilakukan uji coba instrumen untuk menentukan instrumen tersebut layak untuk digunakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada objek yang mempunyai karekteristik sama. Uji coba instrumen dilakukan pada sekolah negeri se-Kota Bandung yang diambil secara acak sebanyak 30 sekolah.

Setelah melakukan uji coba instrumen maka akan dihitung uji validitas dan realibilitasnya. Berikut uji validitas dan realibitas yang telah dilakukan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat pengukuran yang dilakukan untuk mempunyai kesahihan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:211) bahwa "validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi." Untuk memperoleh kesahihan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas dengan mengkorelasikan antara skor tiap item soal yang didapat dengan skor total responden. Pengelolaan uji validitas item ini menggunakan metode kolerasi *Pearson*. Rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X)^2-(\sum X)^2}\sqrt{n(\sum Y)^2-(\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

N = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\mathbf{r}_{xy}$ = koefisien korelasi variable x dan y

Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 18,0*. Menurut Priyatno (2011:51) "metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total

item adalah penjumlahan dari keseluruhan item". Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah :

a. Buka program SPSS, selanjutnya buat variabel dengan klik tab *Variabel View* dan definisikan tiap kolomnya seperti pada kolom *Name* ketik item 1 sampai dengan item 30 kemudian yang terakhir yaitu skor total.
b. Setelah mengisi *variable view*, klik data *view* dan isikan data dengan skor pada masing-masing item pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
c. Klik *Analyze – Correlate – Bivariate*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations.*
d. Masukan semua item dan skor total ke kotak *Variabels*. Pada *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* selanjutnya klik OK. Maka akan mendapatkan output uji validitas. Untuk Kriteria validitas, sebagai berikut :
    1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid
    2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid

Pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi kembali. Berikut hasil uji validitas variabel x persepsi kepala sekolah yaitu:

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0.476	0.374	Valid	Digunakan
2	0.503	0.374	Valid	Digunakan
3	0.559	0.374	Valid	Digunakan
4	-0.73	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
5	0.425	0.374	Valid	Digunakan
6	0.619	0.374	Valid	Digunakan
7	0.375	0.374	Valid	Digunakan
8	0.566	0.374	Valid	Digunakan
9	0.534	0.374	Valid	Digunakan
10	0.484	0.374	Valid	Digunakan
11	0.412	0.374	Valid	Digunakan
12	-0.23	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
13	0.378	0.374	Valid	Digunakan
14	0.124	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
15	0.492	0.374	Valid	Digunakan
16	0.248	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
17	0.572	0.374	Valid	Digunakan
18	0.502	0.374	Valid	Digunakan
19	0.536	0.374	Valid	Digunakan
20	0.548	0.374	Valid	Digunakan
21	0.617	0.374	Valid	Digunakan
22	0.713	0.374	Valid	Digunakan
23	0.471	0.374	Valid	Digunakan
24	0.575	0.374	Valid	Digunakan
25	0.669	0.374	Valid	Digunakan
26	0.548	0.374	Valid	Digunakan
27	0.375	0.374	Valid	Digunakan
28	0.382	0.374	Valid	Digunakan
29	0.328	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
30	0.391	0.374	Valid	Digunakan

Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30 dengan df = 30-2 = 28 , maka didapat r tabel sebesar 0,374. Berdasarkan dari tabel di atas maka diketahui bahwa dari 30 soal terdapat 5 soal yang tidak valid maka item tidak valid tersebut akan dihapus, maka item yang digunakan adalah 25 item.

Berikut hasil validitas variabel y tentang motivasi berprestasi yaitu:

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Y

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0.450	0.374	Valid	Digunakan
2	0.375	0.374	Valid	Digunakan
3	0.390	0.374	Valid	Digunakan
4	0.595	0.374	Valid	Digunakan
5	0.584	0.374	Valid	Digunakan
6	0.558	0.374	Valid	Digunakan
7	0.443	0.374	Valid	Digunakan
8	0.301	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
9	0.554	0.374	Valid	Digunakan
10	0.230	0.374	*Tidak Valid*	*Direvisi*
11	0.753	0.374	Valid	Digunakan
12	0.439	0.374	Valid	Digunakan
13	0.472	0.374	Valid	Digunakan
14	-0.458	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
15	0.426	0.374	Valid	Digunakan
16	0.663	0.374	Valid	Digunakan
17	0.646	0.374	Valid	Digunakan
18	0.597	0.374	Valid	Digunakan
19	0.650	0.374	Valid	Digunakan
20	0.526	0.374	Valid	Digunakan
21	0.331	0.374	*Tidak Valid*	*Direvisi*
22	0.341	0.374	*Tidak Valid*	*Direvisi*
23	0.533	0.374	Valid	Digunakan
24	0.610	0.374	Valid	Digunakan
25	0.202	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
26	0.395	0.374	Valid	Digunakan
27	0.139	0.374	*Tidak Valid*	*Dihapus*
28	0.607	0.374	Valid	Digunakan
29	0.515	0.374	Valid	Digunakan
30	0.638	0.374	Valid	Digunakan

Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30 dengan df = 30-2 = 28 , maka didapat r tabel sebesar 0,374. Berdasarkan dari tabel di atas maka diketahui bahwa dari 30 soal terdapat 7 soal yang tidak valid maka item tidak valid tersebut 4 item dihapus dan 3 item direvisi karena penyataan tersebut mewakili sub indikator. Sehingga item yang digunakan adalah 26 item.

2. Uji Realibilitas

Priyatno (2011:69) "uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang". Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* yang diolah menggunakan *SPSS 18.0*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala. Seperti yang dikemukakan Sekaran (Priyatno,2011:69), 'realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baika, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik'. Langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 18.0 adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan input yang sama dengan uji validitas.
b. Klik *Analyze – Scale – Realibility Analysis*.
c. Masukkan item-item yang valid ke kotak items sebelah kanan kecuali item yang tidak valid dan skor total, selanjutnya klik tombol *Statistics.*
d. Pada kotak dialog *Descriptives For*, beri tanda centang pada *Scale if item deleted*. Kemudian klik tombol *Continue*. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol ok, maka akan dihasilkan ouput realibitas sebagai berikut :

Tabel 3.7

Uji Realibitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	23

Dari hasil uji realibiltas maka dapat diketahui output persepsi dalam variabel X yaitu 0.877 dan output motivasi variabel Y yaitu 0.889. Karena hasil variabel lebih dari 0.6 dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah **realiabel.**

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan atau alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution (2009 : 106) mengatakan bahwa "Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan." Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung berupa pengamatan oleh peneliti dalam menemukan masalah.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2009:113) bahwa "Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
c. Bahwa interprestasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010:194) bahwa "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.."

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini bentuknya berupa *check list* yang di dalamnya ada sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai. Menurut Arikunto (2010:195) keuntungan kuesioner yaitu:

a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
b. Dapat dibagikan secata serentak kepada banyak responden.
c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua repsonden dapat diberi pertanyaaan yang benar-benar sama.

Adapun pengumpulan data dilakukan beberapa tahap yaitu: 1) tahap penentuan alat pengumpulan data, 2) tahap penyusunan alat pengumpulan data, 3)tahap uji coba angket, 4) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

1. Tahap Penentuan Alat Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian maka ditentukan terlebih dahulu alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan kuesioner tertutup.

2. Tahap Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan alat pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan indikator dari masing-masing variabel yaitu persepsi kepala sekolah (Variabel X) dan motivasi berprestasi (Variabel Y) sesuai dengan teori-teori yang relevan.
b. Menyusun kisi-kisi instrument dengan menentukan sub indikator dari masing-masing variabel dan menyusun daftar pernyataan sesuai dengan indikator dan sub indicator.
c. Menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban. Skor yang dinilai menggunakan skala *likert.*

3. Tahap Uji Coba Instrumen

Setelah membuat instrumen pernyataan maka stelah itu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrumen dilakukan kepada objek yang mempunyai karekteristik sama.Uji coba instrumen dilakukan pada sekolah negeri se-Kota Bandung yang diambil secara acak sebanyak 30 sekolah. Berikut nama sekolah yang menjadi objek uji coba instrumen yaitu:

Tabel 3.8
Daftar Nama Sekolah untuk Uji Coba Instrumen

Sekolah	
SDN Sukarasa	SDN Kebon Gedang 5
SDN Cipedes	SDN Kebon Gedang 2
SDN Cidadap	SDN Kebon Gedang 10
SDN Sukasari	SDN Warung Jambu 2
SDN Isola	SDN Gumuruh 7/9
SDN Cihampelas	SDN Gumuruh 8
SDN Ciujung	SDN Binong Jati 1-4
SDN Halimun	SDN Karangpawulang
SDN Babakan Jati	SDN Babakan Surabaya 4
SDN Pelita	SDN Sukapura 1-3
SDN Babakan Surabaya 2/3	SDN Kircon 3/7
SDN Sukapura 4/5	SDN Putraco Indah
SDN Kridawinaya	SDN Turangga 1
SDN Babakan Sentra 1,3,4	SDN Buah Batu Baru
SDN Babakan Sentra 2	SDN Sekejati

4. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah melakukan uji coba instrumen dan diketahui hasilnya maka dilakukan pengumpulan data sesuai responden yang ditentukan yaitu sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukajadi.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mengetahui hasil yang telah didapat dalam penyeberan angket. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data. Berikut pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Seleksi Kuesioner**

   Langkah awal yaitu dilakukan pemeriksaan dan menyeleksi kuesioner dari responden untuk diolah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

   a. Memeriksa semua kuesioner telah terkumpul dari semua responden.
   b. Memeriksa data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

   Hasil penyeleksian kuesioner yang disebarkan kepada seluruh kepala sekolah negeri Se- Kecamatan Sukajadi , terkumpul dan dapat diolah.

2. **Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weighted Mean Score*)**

   Perhitungan kecenderungan umum dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

   a. Memberi nilai dari setiap jawaban dalam masing-masing alternative jawaban.
   b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif dari jawaban yang dipilih.
   c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
   d. Menghitung nilai rata-rata ($\overline{X}$) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah reponden

e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

f. Mencocokan hasil perhitungan setiap variabel dengan criteria masing-masing untuk menentukan kecenderuangan criteria masing-masing variabel. Kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.9
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	**Kriteria**	**Penafsiran**	
		Variabel X	**Variabel Y**
4,01-5,00	Sangat Tinggi	SS (Sangat Setuju)	SS (Sangat Setuju)
3,01-4,00	Tinggi	S (Setuju)	S (Setuju)
2,01-3,00	Cukup	R (Ragu-Ragu)	R (Ragu-Ragu)
1,01-2,00	Rendah	TS (Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)
0,01-1,00	Sangat Rendah	STS (Sangat Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10\left[\frac{X_i - \bar{X}}{S}\right]$$

(*Riduwan, 2008: 155*)

Keterangan :

Ti = Skor Baku yang dicari

X_i = Skor mentah

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

S = Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal-hal berikut :

a. Menentukan rentang R, dengan rumus (Riduwan, 2008 : 142) :

R = data tertinggi – data terendah

b. Menetukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus (Riduwan, 2008 : 157):

BK = 1 + (3,3) log n

c. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus (Riduwan, 2008 : 157) yaitu rentang dibagi banyak kelas.

i = R / Bk

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Riduwan, 2008 : 188) :

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

f. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus (Riduwan, 2008 : 188) yaitu :

$$s = \sqrt{\frac{n.\Sigma.fx_{i^{2-(\Sigma.fx_i)^2}}}{n.(n-1)}}$$

4. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan dipergunakan. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan jenis statistik parametrik. Apabila distribusi tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparamaetrik. Uji normalitas ini menggunakan *Chi Square*. Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2011:76) "fungsi dari chi square adalah uji kecocokan (*Goodness Of Fit)* Dalam uji kecocokan akan dibandingkan antara frekuensi hasil observasi dengan frekuensi harapan/teoritis. Pengelolaaan data menggunakan langkah-langkah di bawah ini

1. Menghitung rata-rata, simpangan baku dan t-hitung.

a. Mencari nilai rata-rata ($\bar{x}$) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma\, x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata yang dicari

x = skor mentah

n = jumlah sempel

$\sum$ = jumlah dari

b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

$\sum$ = jumlah dari

x = nilai data mentah

$\bar{x}$ = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel

c. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.

d. Menentukan jumlah kelas interval

e. Menentukan panjang kelas interval, yaitu: (data terbesar–data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval

f. Menyusun data ke dalam tabel normalitas

g. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengkalikan persentase luas tiap bidang curve normal dengan jumlah anggota sampel.

f_h = luas curve x jumlah anggota

h. Memasukkan harga-harga $f_h$ke dalam tabel kolom f_h, sekaligus menghitung harga-harga (f_o–f_h) dan $\frac{(fo - fh)^2}{fh}$ dan menjumlahkannya.

Harga jumlah$\frac{(\text{fo} - \text{fh})^2}{\text{fh}}$adalah merupakan harga Chi Kuadrat ($\chi_h{}^2$) hitung.

i. Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel}), dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika, $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka **Distribusi data tidak normal**

Jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka **Distribusi data normal**

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Persepsi dan Motivasi Berprestasi. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

Ho : Tidak ada hubungan antara Persepsi dengan Motivasi Berprestasi

Ha : Ada hubungan antara Persepsi dengan Motivasi Berprestasi

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2011:187) tujuan dilakukannya analisisi kolerasi antara lain; (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (menyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak menyakinkan).

Adapun hal-hal yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis korelasi menggunakan *SPSS 18.0*. agar mengetahui koefisisen korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment.Adapun langkah-langkah menggunakan *SPSS 18,0* sebagai berikut :

a. Buka program *SPSS*, selanjutnya membuat variabel dengan klik tab *Variabel View*. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan baris kedua ketik Y. Untuk kolom *Decimale*, ubah menjadi 0, dan untuk kolom *Label* pada baris pertama ketik persepsi (x) dan kolom pada baris kedua motivasi berprestasi (y). Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya dihiraukan.
b. Jika selesai, buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.
c. Untuk melakukan analisis klik *Analyze – Correlate – Bivariatte*. Selanjutnya akan muncul kotak dialog.
d. Kemudian klik variabel Persepsi dan Motivasi Berprestasi ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficient* pastikan terpilih *Pearson*. Jika sudah klik tombol OK maka akan muncul hasil output.

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 257)

b. Analisis Determinasi

Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam menguji determinasi, peneliti dibantu dengan menggunakan Program *SPSS 18.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut :

a. Buka program SPSS, selanjutnya membuat variabel dengan klik tab *Variabel View*. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan baris kedua ketik Y. Untuk kolom *Decimale*, ubah menjadi 0, dan untuk kolom *Label* pada baris pertama ketik persepsi (x) dan kolom pada baris kedua motivasi berprestasi (y). Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya dihiraukan.
b. Jika selesai, buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.
c. Klik *Analyze – Regression – Linear*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linear Regression* .
d. Klik Variabel Motivasi Berperstasi (Y) dan masuk ke kotak *Dependent.* Kemudian Variabel Persepsi (X) ke kotak

Independent(s). Jika sudah klik tombol *OK*, maka hasilnya keluar pada *output.*

c. Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variaabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam menguji determinasi, peneliti dibantu dengan menggunakan Program *SPSS 18.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut :

a. Buka program *SPSS*, selanjutnya membuat variabel dengan klik tab *Variabel View.* Pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan baris kedua ketik Y. Untuk kolom *Decimale*, ubah menjadi 0, dan untuk kolom *Label* pada baris pertama ketik persepsi (x) dan kolom pada baris kedua motivasi berprestasi (y). Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya dihiraukan.
b. Jika selesai, buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.
c. Klik *Analyze – Regression – Linear*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linear Regression* .
d. Klik Variabel Motivasi Berperstasi (Y) dan masuk ke kotak *Dependent.* Kemudian Variabel Persepsi (X) ke kotak *Independent(s).* Jika sudah klik tombol *OK*, maka hasilnya keluar pada output.

Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Muhidin dan Abdurrahman ,2011:188) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel tak bebas atau terikat

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Penduga bagi koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas/ independen

d. Analisis ANOVA

Analisis Varians (ANOVA) merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata. Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji keberatian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaan regresi digunakan analisis varians (ANOVA) yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windowas 18.0*.

Berikut langkah-langkahnya :

1. Buka program *SPSS*, selanjutnya membuat variabel dengan klik tab *Variabel View*. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan baris kedua ketik Y. Untuk kolom *Decimale*, ubah menjadi 0, dan untuk kolom *Label* pada baris pertama ketik persepsi (x) dan kolom pada baris kedua motivasi berprestasi (y). Sedangkan untuk kolom-kolom lainnya dihiraukan.
2. Jika selesai, buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.

3. Klik *Analyze – Regression – Linear*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linear Regression* .
4. Klik Variabel Motivasi Berperstasi (Y) dan masuk ke kotak *Dependent.* Kemudian Variabel Persepsi (X) ke kotak *Independent(s).* Jika sudah klik tombol *OK*, maka hasilnya keluar pada *output.*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN